

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kumpulan perilaku sehat yang dilaksanakan atas dasar kesadaran diri sendiri sehingga mampu menolong diri dan keluarga dalam bidang kesehatan dan mempunyai peranan dilingkungan masyarakat sekitarnya (Jauhari, 2020). Program PHBS merupakan suatu program kesehatan yang berupaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi perorangan, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan perbedayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai salah satu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, melalui penerapan cara-cara hidup sehat dengan menjaga serta meningkatkan status kesehatannya (Tabi'in, 2020).

Gerakan perilaku hidup sehat ini bermanfaat agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang memiliki kesadaran pada kesehatan serta mempunyai pengetahuan serta kesadaran dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan menjaga kebersihan , menggunakan alat pelindung diri dan meningkatkan daya tubuh anak (Jauhari, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam pecegahan penyakit atau pandemi yang kita alami saat ini terutama pada anak usia sekolah. Anak

usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemi global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SARS-Cov-2. Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini. Gejala Covid-19 ini yaitu demam, batuk kering, dan sesak nafas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernafas dan perlu dirawat di rumah sakit (Sari Kartika Melani, 2019).

Dalam 5 proses asuhan keperawatan perilaku hidup sehat (PHBS) ini termasuk ke dalam implementasi proses keperawatan. Karena disini dilihat bagaimana perilaku hidup bersih pada anak sebagai pencegahan dan

meminimalkan penularan dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh cina. Tanggal 30 Januari 2020 telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Susilo et al., 2020). Khususnya di Indonesia angka kejadian Covid-19 per tanggal 3 juni 2020 sebanyak 28.233 kasus. Anak pada umur 0-4 tahun tercatat 77,3% dalam perawatan, 20,1% kasus sembuh dan 2,6% kasus meninggal. Anak pada umur 5-14 tahun tercatat 76,2% dalam perawatan, 23,3% kasus sembuh dan 0,5% kasus meninggal, 15-18 tahun tercatat 69,8% dalam perawatan, 29,4% kasus sembuh dan 0,8% kasus meninggal (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) Perkembangan penyebaran virus corona di Provinsi Bali per tanggal 12 Januari yaitu yang terkonfirmasi sebanyak 19,835 kasus, sembuh 17,497 kasus dan meninggal 569 kasus. Menurut Pusat Informasi Covid-19 Kabupaten Badung (2021) terdapat 3.905 kasus terkonfirmasi, 548 dirawat, 3.279 sembuh dan 78 meninggal. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Kedonganan Kecamatan Kuta per tanggal 15 January terdapat 90 kasus positif Covid-19, 21 kasus dirawat, 64 kasus sembuh dan 5 kasus meninggal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan baik bila ada kesadaran kemauan dan pemahaman pada anak. Untuk dapat mencapai hal tersebut perlu dilakukan pembiasaan agar menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan perilaku tersebut adalah kebiasaan untuk menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan agar terhindar dari berbagai macam penyakit pernapasan, pencernaan, penyakit kulit yang disebabkan oleh virus maupun bakteri termasuk penularan Covid-19. Membersihkan badan setelah keluar rumah, tidak menyentuh sesuatu atau bersentuhan dengan orang lain, menjaga jarak dengan orang lain dilakukan untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk atau bersin. Menggunakan alat pelindung diri dengan menggunakan masker sesuai standar dan menerapkan etika batuk. Selain hal tersebut, untuk meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi gizi yang seimbang, serta pemenuhan kebutuhan istirahat tidur (Jauhari, 2020).

Berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi tersebut menimbulkan dampak signifikan di sector ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi Covid-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat

adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak (UNICEF, 2020). Oleh karena itu anak harus di adaptasikan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data diatas faktanya kasus Covid-19 terus meningkat khususnya di Desa Kedonganan masih banyak kasus yang terkonfirmasi Covid-19. Untuk melindungi anak dari pandemi ini makan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk terapkan sebagai pencegahan Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Banjar Pasek Kedonganan Badung Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah gambaran perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Banjar Pasek Kedonganan Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dari peneliti ini adalah mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Banjar Pasek Kedonganan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Banjar Pasek Kedonganan Badung.
- b. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di Banjar Pasek Kedonganan Badung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah memperoleh pengetahuan tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

2. Bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Manfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan adalah untuk mengembangkan ilmu keperawatan dibidang anak dan sebagai bahan masukan dalam pemberian pelayanan perawatan atau pemberian asuhan keperawatan.

3. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memberikan pengalaman dan wawasan dalam metodologi penelitian yang baik dan benar, mengetahui gambaran perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah di masa pandemicovid-19, dan sebagai pengetahuan serta masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang akan datang.